

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan obat prekursor, pelayanan kefarmasian menjadi hal yang membantu pasien mencapai kesehatan yang lebih baik. Layanan farmasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasien yang menginginkan perawatan terbaik. Artinya layanan lebih fokus dan berorientasi pada pasien untuk membantu pasien mendapatkan hasil terbaik dari obat-obatan yang dibutuhkan. Sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang menyatakan bahwa Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam upaya pengobatan penyakit. Dalam praktik kefarmasian di apotek, terdapat beberapa golongan obat yang penggunaannya memerlukan pengawasan khusus, salah satunya adalah obat prekursor. Obat prekursor menjadi salah satu bagian penting yang harus tersedia di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, tidak terkecuali di apotek. Prekursor merupakan zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan narkotika dan psikotropika (Kemenkes RI,

2023). Oleh karena itu, negara bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur peredaran obat keras prekursor, karena prekursor dapat disalahgunakan untuk membuat narkotika dan psikotropika ilegal yang dapat merugikan masyarakat (Amalina *et al.*, 2024). Sehingga pembelian dan peredaran obat prekursor di apotek perlu pengawasan lebih untuk meningkatkan kesehatan pasien dan mencegah penyalahgunaan obat.

Apotek Ben Sehat terletak di Desa Karangsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, daerah ini merupakan daerah pedesaan yang memiliki iklim dan curah hujan yang tinggi. Menurut Khasanah dan Adinugraha (2024) wilayah Jawa Tengah bagian utara cenderung memiliki curah hujan yang tinggi, termasuk wilayah Pemalang yang memiliki curah hujan kriteria sangat tinggi yaitu > 300 mm dasarian. Dengan adanya perubahan iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi menyebabkan peningkatan penyakit ISPA, influenza, rhinitis dan penyakit lainnya sehingga membutuhkan obat prekursor (Nona *et al.*, 2024). Karena perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim ini memicu munculnya penyakit yang menyebabkan peningkatan kebutuhan obat prekursor di Apotek Ben Sehat, sehingga perlunya dilakukan pengawasan yang lebih teliti terhadap pembelian dan peredaran obat prekursor supaya tidak disalahgunakan. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian obat yang mengandung prekursor pada pasien di Apotek Ben Sehat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian obat yang mengandung prekursor pada pasien di Apotek Ben Sehat?.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, berikut adalah batasan-batasan masalah yang diberlakukan :

1. Penelitian dilakukan di Apotek Ben Sehat pada bulan Oktober 2025- November 2025
2. Data yang diamati adalah obat yang mengandung prekursor terutama *pseudoephedrine* dan *phenylpropanolamine hcl*.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah merek obat, penyakit dan daya beli masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian obat yang mengandung prekursor pada pasien di Apotek Ben Sehat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengidentifikasi masalah terkait pembelian obat yang efisien. Meningkatkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi di Universitas Harkat Negeri Tegal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu kefarmasian dan sebagai literatur untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian obat yang mengandung prekursor pada pasien di A potek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Apotek Ben Sehat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelian obat yang efektif dan efisien khususnya obat yang mengandung prekursor.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Manek <i>et al.</i> , (2024)	Ronauli dan Indriani (2020)	Yuliyani, (2026)
1.	Judul penelitian	Gambaran Faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap pembelian obat bebas di Apotek X Surakarta.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian obat generik (Studi pada konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian obat yang mengandung prekursor pada pasien di Apotek Ben Sehat.
2.	Rancangan penelitian	Deskriptif kualitatif.	Kuantitatif.	Kuantitatif.
3.	Sampel	Konsumen yang membeli obat bebas tanpa resep di Apotek X Surakarta.	Konsumen pada Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang	Pengunjung yang membeli obat prekursor farmasi yang mengandung <i>pseudoephedrine</i> dan <i>phenylpropanolamine hcl</i> .

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Manek <i>et al.</i> , (2024)	Ronauli dan Indriani (2020)	Yuliyani, (2026)
4.	Metode pengambilan data.	Kuesioner.	Kuesioner.	Kuesioner.
5.	Hasil penelitian.	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa gambaran faktor yang berpengaruh terhadap pilihan konsumen dalam pembelian obat bebas di Apotek “X” Surakarta adalah faktor efektifitas dengan hasil 74,80%, faktor keamanan dengan hasil 73,88%, faktor desain kemasan dengan hasil 74,2%, faktor harga dengan hasil 74,4%, faktor merek dengan hasil 74,95%, faktor promosi dengan hasil 73,10% dan faktor rekomendasi pihak lain dengan hasil 70,2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi konsumen dalam pemilihan obat di apotek “X” Surakarta adalah faktor merek dengan hasil rata – rata sebesar 74,95%.	Hasil penelitian ini yaitu 5 hipotesis yang diajukan diterima dimana pengetahuan (H1), kelompok referensi (H2), kualitas (H3), persepsi terhadap harga (H4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi konsumen untuk membeli obat generik di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang. Preferensi konsumen (H5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian obat generik di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang.	Hasil menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi pembelian obat prekursor di Apotek Ben Sehat antara lain merek obat, penyakit, dan daya beli masyarakat. Dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi antara pengaruh merek obat dengan pembelian obat prekursor sebesar 0,025 kemudian nilai signifikansi pengaruh penyakit dengan pembelian obat prekursor sebesar 0,016 dan pengaruh daya beli masyarakat terhadap pembelian obat prekursor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004.